WARTAWAN

DPR Mendesak Percepatan Tol Gilimanuk-Mengwi dan Penanganan Abrasi Bali

Aa Ruslan Sutisna - SUKABUMI.WARTAWAN.ORG

Apr 9, 2026 - 07:08

DPR Mendesak Percepatan Tol Gilimanuk-Mengwi dan Penanganan Abrasi Bali

Komisi V Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI tak tinggal diam melihat geliat pembangunan infrastruktur di Pulau Dewata. Kali ini, sorotan tajam diarahkan pada progres pembangunan Tol Gilimanuk–Mengwi dan upaya penanganan abrasi pantai yang dinilai perlu digenjot lebih serius oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pemerintah diminta bergerak cepat, sebab lambatnya penanganan masalah infrastruktur dan lingkungan ini

dikhawatirkan dapat menggerus daya saing pariwisata Bali di kancah global.

Penegasan ini disampaikan langsung oleh Kapoksi Komisi V DPR RI Fraksi Gerindra, Danang Wicaksana Sulistya (DWS), dalam sebuah rapat kerja penting. Ia menekankan pentingnya langkah konkret dan terukur dari pemerintah untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi Bali.

Anggota Komisi V DPR RI, Danang Wicaksana Sulistya, mengungkapkan kekhawatiran mendalam terkait ketidakjelasan progres proyek tol. Menurutnya, hal ini berpotensi besar menghambat upaya penguraian kemacetan yang kerap melanda Pulau Dewata. Ia merasa prihatin melihat potensi terhambatnya proyek strategis ini.

"Kami minta Kementerian PU betul-betul memperhatikan jalur calon tol Gilimanuk–Mengwi, terutama kejelasan *timeline*-nya. Jangan sampai sudah ada penlok, tetapi proyeknya tidak berjalan," tegas Danang Wicaksana Sulistya.

Pengalaman di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana proyek tol sempat tersendat akibat persoalan desain meskipun penetapan lokasi sudah dilakukan, menjadi pengingat bagi pemerintah. Danang menekankan bahwa keterbatasan ruang di Bali membuat pelebaran jalan konvensional menjadi solusi yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, pembangunan tol dinilai sebagai solusi strategis yang mutlak harus segera direalisasikan demi kelancaran mobilitas.

Selain pembangunan tol, DPR juga menyoroti efektivitas penanganan abrasi pantai yang masih dipertanyakan. Metode pengisian pasir yang diterapkan selama ini dikeluhkan mudah tergerus kembali oleh ombak. Evaluasi mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut benar-benar efektif dalam menahan laju abrasi yang semakin mengkhawatirkan.

Ia mencontohkan kondisi di kawasan Pantai Kuta, tepatnya di depan Hard Rock, di mana abrasi dilaporkan telah merambah hingga area pedestrian dan memberikan ancaman nyata terhadap fasilitas publik. Ini adalah potret nyata dampak abrasi yang tak boleh diabaikan.

Lebih lanjut, Danang juga menekankan urgensi integrasi sistem transportasi di Bali. Berbagai proyek transportasi massal seperti *water taxi*, jalan tol, hingga rencana pengembangan LRT atau MRT, perlu dirancang secara terpadu. Tanpa perencanaan yang matang dan komprehensif, proyek-proyek tersebut berisiko berjalan sendiri-sendiri dan tidak memberikan dampak optimal bagi mobilitas wisatawan maupun masyarakat lokal.

"Kami minta ada kajian komprehensif soal integrasi transportasi, khususnya dari Bandara Ngurah Rai ke destinasi wisata. Ini penting agar tidak tambal sulam," pungkas Danang Wicaksana Sulistya, menekankan pentingnya sebuah perencanaan holistik demi kemajuan transportasi Bali yang berkelanjutan.